

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dimana individu yang sebelumnya belum mengetahui apa-apa hingga individu dapat mengenali lingkungan sekitar sehingga menimbulkan perubahan. Belajar dialami oleh setiap manusia baik dilingkungan formal maupun dilingkungan nonformal. Sedangkan pembelajaran merupakan uraian dari konsep yang dimiliki manusia sehingga pengetahuan menjadi lebih luas dari konsep yang dimiliki oleh manusia. Uraian dari konsep ini adalah keterlibatan manusia untuk membentuk pengetahuan dengan cara terlibat secara langsung di lapangan.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan belajar peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Dengan belajar maka wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik akan semakin bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Soejanto dalam Asis Saefuddin (2014:8) "Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan.

Menurut Siregar dan Nara (2014:4) "belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat". salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku

tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Siregar dan Nara (2014:4) memaparkan pengertian belajar dari berbagai persepektif para ahli sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (W.H. Burton).
2. Belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungannya (Ernest R. Hilgard).
3. Belajar sebagai suatu perubahan didalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, dan kebiasaan kepribadian atau sesuatu (H.C. Witherington).
4. Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berupa prilakunya sebagai akibat dari pengalaman dalam kehidupannya (Gege Berlinger)

Jika demikian, adapun ciri-ciri belajar adalah yang menurut Hamalik (2014:

7) dalam buku sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
2. Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
5. Proses belajar dan hasil belajar secara material dipengaruhi pembawaan dan lingkungan.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan untuk mendukung usaha pencapaian tujuan belajar, karena belajar dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu dan jenis kegiatan yang dilakukan. Tujuan belajar yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar, meliputi pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap peserta didik.

Guru dalam hal ini berperan sebagai pendidik, tugas utama seorang pendidik yaitu menanamkan nilai kepada peserta didik. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru harus lebih bijak dan berhati-hati dalam pendekatannya, karena guru tersebut sebagai contoh para peserta didik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran terdapat prinsip-prinsip belajar sebagai dasar upaya dalam kegiatan belajar.

1. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar dipakai sebagai upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerja mengajarnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari William Burton (ahli yang berpendapat) dalam Prof. Dr. Oemar Hamalik (Penulis buku (2016:31) menyebutkan prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (under going).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.

3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati (2013:42-49) yang menyebutkan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut: (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung/berpengalaman, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, (7) perbedaan individual.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar dapat dimaknai sebagai dasar upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, dimana prinsip belajar merupakan pedoman seseorang atau peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Peran faktor belajar pada proses pembelajaran sangat berpengaruh, terutama dalam mendukung usaha peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang dilalui melalui pelatihan dan pengalaman. Menurut prof. Dr. Oemar Hamalik (2016:32) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor kegiatan ,penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melalukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling,dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasi kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
3. Belajar siswa lebih berhasil,belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasanya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustasi.

Secara garis besar proses belajar dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan non social atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru didalam kelas.

5. Pengertian mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan seorang guru

Oemar Hamalik (2015:36) menyatakan bahwa” mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa” mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.

Sardiman (2011:47) menyatakan bahwa” mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada anak didik.

6. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Malik (2015:40) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik ,belajar, ujian, dan sebagainya

Berdasarkan batasan diatas dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjono (2015:41) adalah suatu proses kombinitif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. pembelajaran dapat juga dikatakan juga sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain itruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Selanjutnya menurut Warsita (2015:41), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Selanjutnya, kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya menurut, Winkel (2015:67) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Menurut Depdiknas (2015:41) menjelaskan bahwa pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) . Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam suatu ruangan/kelas yang sengaja dilakukan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik

7. Pengertian Minat

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam kegiatan pembelajaran maka minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena akan tahu apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi seperti ini maka seorang guru harus mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana (1993:230) ,yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. karena minat merupakan komponen pentingnya dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk, memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar-mengajar, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Menurut Sukardi (1988:61) “Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”.

Adapun menurut Sardiman (2007:77). “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang.

Dari beberapa gambaran definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian yang efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau keinginan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, system, dan dorongan keluarga.

8. Pengertian minat belajar

Minat belajar menurut Priansa (2015:61) adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yangn akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, Kompri (2015:268) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu, dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap belajar merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Sesuai dengan pendapat Wardiman (2014:4) minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan.

9. Fungsi Minat

Dalam kegiatan belajar, minat diperlukan karena memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar.

Menurut Wahid (dalam Kompri,2015:269) fungsi minat bagi siswa antara lain:

1. Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh: siswa yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan siswa berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorongnya untuk belajar kelompok bersama temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar dan diberikan pelajaran oleh guru yang sama tetapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap dipengaruhi oleh minat.
4. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

10. Macam-macam dan ciri-ciri minat

Menurut Rosyidah (1998:1) "Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat almah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat

ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Adapun mengenal jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Puwaringrum (1996:14) mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah –masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat music, yaitu minat yang berhubungan dengan music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan social, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat. Elizabeth Hurlock (1990:155) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpolo. Ciri-ciri ini sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya perubahan minat seorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminati.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditegaskan bahwa macam-macam dan ciri-ciri minat belajar siswa tergantung kepada setiap individu yang memiliki minat yang berbeda, setiap individu berhak mengembangkan minatnya kerah yang lebih baik.

11. Pembentukan minat belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pembentukan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, Slameto (1995:181) menyebutkan bahwa "Intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan". Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam

kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Sukartini (1996:63) "Perkembangan minat tergantung pada kesehatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologinya". Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap suatu mata pelajaran itu sendiri. Disamping itu minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

Sebagai contoh, jika minat siswa terhadap mata pelajaran IPS misalnya, pada dasarnya banyak yang memengaruhinya. Diantaranya jika materi IPS yang diberikan guru berhubungan langsung dengan gejala-gejala kehidupan social yang dapat diamati dan dirasakan oleh siswa secara langsung (meaningful). Selain itu, bisa saja minat siswa terhadap mata pelajaran IPS diduga juga dipengaruhi oleh status social ekonominya. Siswa yang status ekonominya diatas rata-rata, memiliki kecenderungan lebih berminat terhadap suatu objek atau pelajaran tertentu, disebabkan karena tersedianya fasilitas belajar yang dimilikinya cenderung lebih lengkap.

12. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel,2013:44). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Blom, simpson dan Horrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya menurut Purwanto (2013:46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi menurut Purwanto (2013:46) Evaluasi dimaksud sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkannya. Maka untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Selanjutnya menurut Purwanto (2013:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu proleh akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melihat aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam nilai-nilai tingkah laku siswa dalam hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Suna I(1993:94), bahwa "Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa". Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap keterampilan, dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Slameto (2013 :54) mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktornya ialah:

- a. Faktor-faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
 1. Faktor Jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya juga terganggu seperti, penglihatan, yang kurang dan alat indera serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu, dan lumpuh.
 2. Faktor Psikologis meliputi: (1) intelegensi yaitu, seorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi lebih berhasil daripada yang memiliki intelegensi yang rendah. Intelegensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. (2) Minat, merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. (3) Perhatian, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang

harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. (4) Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik. (5) Motif, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya penggerak atau pemborong. (6) Kematangan, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru (7) kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi

- b. Faktor-faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
 1. Faktor keluarga terdiri dari, cara orang tua mendidik anak dimana orang tua adalah pendidikan pertama dan utama, relasi antars anggota keluarga, yaitu antara orang tua dan anaknya, suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.
 2. Faktor Sekolah yaitu mencakup metode mengajar, model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas, disiplin sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan keadaan gedung sekolah.
 3. Faktor Masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Kerangka berpikir

Dari pandangan atau pengertian yang seragam terhadap penelitian ini, maka perlu penyeragaman pengertian untuk mempermudah dan pemecahan masalah. Siswa akan belajar efektif jika disertai dengan minat yang besar atau kuat terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain bahwa minat belajar seorang siswa akan mempengaruhi kegiatan atau aktivitas belajarnya yang selanjutnya akan berhubungan dengan hasil belajarnya. Apabila guru dapat

meningkatkan minat belajar siswa maka kemungkinan besar aktivitas atau kegiatan belajar siswa akan meningkat. Dan selanjutnya hasil belajar akan semakin meningkat juga, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa merupakan dasar aktivitas atau kegiatan belajar siswa hendaknya dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar pun akan baik dan memuaskan juga.

Mengingat betapa pentingnya peranan minat belajar bagi setiap siswa hendaknya mempelajari sesuatu, maka diharapkan kepada guru untuk dapat menjauhkan diri dari saran-saran atau situasi yang bersifat negatif, untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Dengan adanya minat siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sengaja.

Dengan demikian, guru sangat perlu menilai tindakan siswanya agar dapat mengarahkan dan membimbing dengan harapan agar siswa berkemauan dalam aktivitas belajar dan tercapainya tujuan pendidikan. Penilaian objektif dalam ilmu pendidikan adalah penilaian yang mempertimbangkan seluruh situasi dan kondisi belajar-mengajar, dan dari aspek siswa harus mempertimbangkan segala faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adanya minat siswa akan mempengaruhi intensitas aktivitas belajar yang berhubungan dengan hasil belajarnya, maka dengan demikian minat belajar itu merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.

Jika ada niat yang kuat untuk mencapai sesuatu hasil yang memuaskan dan diperkuat dengan motivasi maka hasil yang diharapkan itu akan berhasil atau tercapai dengan baik. Konsep atau pengertian merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta gejala atau dapat juga dirumuskan sebagai definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas hipotesis penelitian ini sebagai berikut. Adanya hubungan yang Signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tigaraja No.097375 Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Defenisi operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu tindakan atas usaha untuk melakukan perubahan pada diri atau pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan kecerdasan dan potensi dalam dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik.
2. Minat yang dibicarakan disini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat. Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau intitusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan insrtuksional.